

ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH SISWA KELAS V SD NEGERI 03 BENGKAYANG PADA MATA PELAJARAN IPAS

Misel Aprasela^{1*}, Silvester²

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Institut Shanti Bhuna Bengkayang, Indonesia.

*Email: miselaprasela2147@shantibhuana.ac.id

Diterima: 10 Mei 2025

Direvisi: 18 Mei 2025

Dipublikasi: 23 Mei 2025

Abstract

This study aims to describe students problem solving skills in solving story problems on water cycle material. Problem solving ability consists of 4 indicators, namely: 1) understanding the problem, 2) making a plan, 3) implementing the plan, 4) checking back. The research was conducted in the fifth grade of SD Negeri 03 Bengkayang. The sample in this study were 33 students, but the focus of this study was on subjects totaling 9 students. Data collection techniques using problem solving ability tests and interviews. Data analysis techniques in this study include data collection, data reduction, presenting data and verifying data. The results showed that of the number of fifth grade students, 8 students (24.2%) were in the high score category, 9 students (27.3%) were in the medium score category and 16 students (48.5%) were in the low score category. It can be seen from this study that the problem solving ability of students in the high score category has fulfilled 4 indicators of problem solving ability, namely indicators 1, 2, 3, & 4. Students in the medium score category were able to fulfill 3 of the 4 indicators of students' problem solving ability, namely indicators 1, 2, & 3. While students in the low score category were only able to fulfill 2 indicators of problem solving ability, namely indicators 1 & 2.

Keywords: Problem Solving; Story Problem; Water Cycle; IPAS

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada materi siklus air. Kemampuan pemecahan masalah terdiri dari 4 indikator yaitu: 1) memahami masalah, 2) membuat rencana, 3) melaksanakan rencana, 4) memeriksa kembali. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan di kelas V SD Negeri 03 Bengkayang. Sampel dalam penelitian ini merupakan 33 siswa, namun fokus penelitian ini pada subjek yang berjumlah 9 orang siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes kemampuan pemecahan masalah dan wawancara. Teknik analisis data pada penelitian ini mencakup pengumpulan data, reduksi data, menyajikan data dan memverifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari banyaknya siswa kelas V, diperoleh sebanyak 8 orang siswa (24,2%) yang termasuk dalam kategori nilai tinggi, 9 orang (27,3%) termasuk dalam kategori nilai sedang dan 16 orang siswa (48,5%) termasuk kategori nilai rendah. Dapat dilihat dari penelitian ini bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa pada kategori nilai tinggi sudah memenuhi 4 indikator kemampuan pemecahan masalah yaitu indikator 1, 2, 3, & 4. Siswa dengan kategori nilai sedang mampu memenuhi 3 dari 4 indikator kemampuan pemecahan masalah siswa yaitu indikator 1, 2, & 3. Sedangkan siswa dengan kategori nilai rendah hanya mampu memenuhi 2 indikator kemampuan pemecahan masalah yaitu indikator 1 & 2.

Kata kunci: Pemecahan Masalah; Soal Cerita; Siklus Air; IPAS

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah bidang studi yang diperoleh melalui serangkaian proses pengujian, perumusan masalah, pengumpulan teori, dan penarikan

kesimpulan. Konsep pembelajaran IPA dalam bidang pendidikan yang mengaitkan suatu proses kegiatan pembelajaran secara langsung sehingga dapat mengarahkan pembelajaran pada hubungan sosial dan alam. Keterkaitan

dengan alam merupakan komponen penting dalam ruang lingkup pendidikan IPA. Rambe et al., (2024), menjelaskan bahwa memahami topik ilmiah secara efektif melibatkan lebih dari sekadar menghafal, melainkan melibatkan menghubungkan ide-ide terkait untuk menciptakan pengetahuan yang komprehensif. Sehingga pengetahuan yang telah diperoleh dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan ide-ide tersebut tidak mudah hilang. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa betapa pentingnya pemecahan masalah (*problem-solving*) bagi siswa dalam pembelajaran IPA.

Kemampuan pemecahan masalah menjadi salah satu hal yang utama yang harus diperhatikan, terutama pada saat penyelesaian soal cerita. Siswa masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah jika narasi soal panjang. Interaksi dalam pembelajaran memfasilitasi pengembangan kemampuan pemecahan masalah (Sinaga et al., 2024). Kemampuan pemecahan masalah merujuk pada kemampuan seseorang untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengatasi masalah atau tantangan yang muncul. Kemampuan pemecahan masalah mencakup serangkaian tahapan, termasuk pemahaman masalah, pengumpulan informasi yang relevan, analisis situasi yang mendalam, pengembangan solusi, dan implementasi tindakan (Setiaji & Dinata, 2020). Siswa dituntut untuk menyelesaikan permasalahan yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan teori pemecahan masalah siswa harus bisa melakukan evaluasi dan memahami suatu solusi agar dapat menyelesaikan masalah maupun menerima informasi dari berbagai media yang digunakan (Rawung et al. 2021).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putra & Murniati (2023) dengan judul penelitian “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah IPA Siswa Kelas VIII di SMPN 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa” menyatakan

bahwa perlunya strategi pendidikan yang melampaui paradigma pembelajaran tradisional dan mencakup pendekatan inovatif untuk melibatkan siswa secara aktif dan mengembangkan kemampuan analitis dan pemecahan masalah dalam pendidikan sains. Adapun penelitian lainnya yang dilakukan oleh Rahayu et al., (2021) dengan judul “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah IPA Siswa Kelas VII pada Konsep Pencemaran Lingkungan di MTs Asnawiyah Kab. Bogor” menunjukkan bahwa kemampuan masalah siswa pada pembelajaran IPA masih tergolong rendah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di kelas V SD Negeri 03 Bengkayang, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) telah berjalan sesuai dengan kemampuan siswa. Namun, dalam praktiknya, masih ditemukan beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah pada materi tertentu. Data awal menunjukkan bahwa hanya sekitar 50% siswa yang mampu mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), data ini diperoleh dari hasil ulangan harian siswa.

Kemampuan pemecahan masalah merupakan salah satu keterampilan penting dalam pembelajaran IPAS karena membantu siswa memahami konsep secara mendalam serta mengaitkannya dengan situasi nyata. Oleh karena itu, guru telah melakukan berbagai upaya, seperti menerapkan kegiatan praktik yang disesuaikan dengan materi pembelajaran, untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana kemampuan pemecahan masalah siswa dalam pembelajaran IPAS serta mendeskripsikan faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Dalam penelitian kualitatif, partisipan dikenal sebagai informan yang berperan sebagai kolaborator atau bahkan konsultan untuk membantu peneliti mendapatkan data yang dibutuhkan. Pemilihan informan tidak didasari pada teknik *probabilistic sampling*, melainkan disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan informasi yang ingin digali oleh peneliti.

Subjek penelitian ini melibatkan siswa kelas V SD Negeri 03 Bengkayang pada mata pelajaran IPAS yang akan dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 dengan jumlah 33 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah tes kemampuan pemecahan masalah dan wawancara. Tes kemampuan masalah dan wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai kemampuan pemecahan masalah siswa.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari beberapa komponen yaitu, pengumpulan data, reduksi data, menyajikan data, dan memverifikasi data untuk menarik kesimpulan. Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi

data. Menurut Wijaya (2019) Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Alfansyur & Mariyani (2020) bahwa Triangulasi dilakukan untuk menghilangkan keraguan, meskipun tidak sedikit yang masih belum mengetahui makna sesungguhnya dan apa tujuan dari triangulasi di dalam sebuah penelitian. Triangulasi pada dasarnya adalah pendekatan multi-metode yang dilakukan peneliti ketika melakukan penelitian, mengumpulkan dan menganalisis data. Memotret satu fenomena dari berbagai sudut pandang akan memungkinkan diperolehnya tingkat kebenaran yang handal (Nurfajriani et al., 2024).

Subjek penelitian diambil berdasarkan dengan masing-masing kategori nilai yang didapatkan siswa. Kategori tersebut dibagi menjadi tiga tingkatan, yaitu kategori dengan nilai tinggi, kategori dengan nilai sedang dan kategori dengan nilai rendah. Pemilihan subjek ini didasarkan pada jawaban hasil tes kemampuan pemecahan masalah pada soal cerita. Indikator kemampuan pemecahan masalah siswa menurut tahapan Polya dideskripsikan berdasarkan pedoman berikut ini.

Tabel 1. Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah berdasarkan tahapan Polya

No	Aspek	Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah
1.	Memahami masalah	Mampu mengidentifikasi informasi yang relevan pada soal dan dapat merumuskan permasalahan yang terdapat pada soal tersebut.
2.	Merencanakan pemecahan masalah	Mampu mengidentifikasi syarat lain yang tidak diketahui pada soal dan mampu merancang strategi pemecahan masalah yang diberikan.
3.	Melaksanakan rencana pemecahan masalah	Mampu menyelesaikan dan menjawab soal yang telah diberikan dengan menggunakan langkah-langkah yang sudah direncanakan dari awal dengan tepat dan akurat.
4.	Memeriksa kembali Hasil	Melakukan pengecekan ulang jawaban yang telah diperoleh dengan menggunakan langkah-langkah yang benar dan dapat meyakinkan diri sendiri bahwa jawaban yang diperoleh sudah benar.

Hasil tes siswa digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan pemecahan masalah, kemudian data yang telah diperoleh akan digunakan sebagai acuan untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah siswa dalam menyelesaikan tes pada soal cerita pada materi siklus air. Deskripsi hasil kemampuan pemecahan masalah siswa disimpulkan untuk melihat sejauh mana kemampuan pemecahan masalah pada masing-masing kategori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

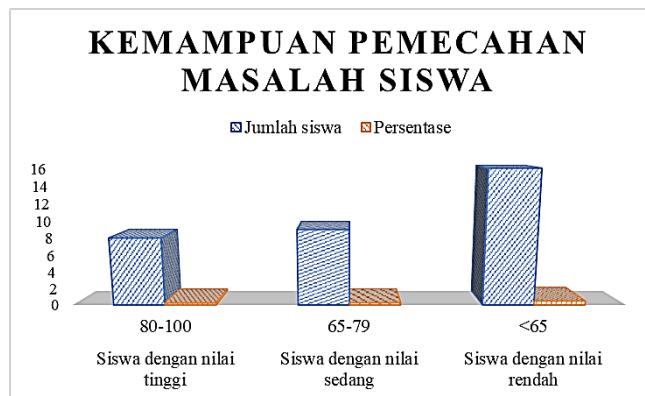
Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah siswa dalam menyelesaikan masalah pada mata pelajaran IPAS. Kemampuan pemecahan masalah siswa dianalisis dan akan diukur dengan menggunakan empat indikator kemampuan pemecahan masalah dari teori Pólya & Szegő, (1945), yaitu memahami masalah, merencanakan pemecahan masalah, melaksanakan rencana pemecahan masalah dan memeriksa kembali hasil. Berdasarkan indikator-indikator tahapan kemampuan pemecahan masalah, kemudian peneliti membuat pedoman penskoran untuk mengklasifikasikan hasilnya (Hidayah et al., 2022). Penelitian ini juga bertujuan untuk memperoleh informasi tentang mata pelajaran IPAS dengan melihat faktor yang mempengaruhi dan mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah siswa. Analisis data ini dilakukan untuk melihat hasil penelitian berdasarkan prosedur penelitian kualitatif menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/penarikan kesimpulan.

Kemampuan pemecahan masalah siswa dapat dilihat dari hasil yang telah diperoleh melalui tes dan hasil wawancara. Untuk tes

terdapat 10 soal cerita dengan materi siklus air pada mata pelajaran IPAS. Menurut Ibrahim et al., (2024) hal yang paling penting untuk diperhatikan adalah kemampuan pemecahan masalah siswa, terutama pada saat menyelesaikan soal cerita. Pemaparan Sinaga et al., (2024) kemampuan pemecahan masalah adalah keterampilan atau kecakapan seseorang untuk memahami masalah, membuat rencana, melaksanakan rencana dan memeriksa kembali penyelesaian masalah. Kemampuan pemecahan masalah merupakan kemampuan dasar yang dimiliki siswa dalam menyelesaikan dan menemukan jawaban dari pertanyaan yang diberikan (Astria et al., 2024). Menurut Tanjung (2023) mengatakan bahwa kemampuan pemecahan masalah merupakan suatu usaha yang dilakukan agar dapat mengatasi dan menyelesaikan suatu permasalahan atau untuk mencari jalan keluar berupa solusi yang dapat membantu menyelesaikan suatu masalah, baik masalah dalam pembelajaran maupun masalah dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini juga Suleman et al., (2023) pada penelitiannya melakukan pengkategorian yang dibagi menjadi 5 kategori yaitu, kategori sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah dan sangat rendah. Namun, penelitian ini hanya melakukan pengkategorian yang dibagi menjadi 3 kategori yaitu, kategori siswa dengan nilai tinggi, kategori siswa dengan nilai sedang dan kategori dengan nilai rendah.

Hasil tes kemampuan pemecahan masalah siswa membuktikan bahwa dari keseluruhan jumlah subjek penelitian yang berjumlah 33 siswa, 8 diantaranya berada pada kategori nilai tinggi, 9 siswa pada kategori nilai sedang dan 16 siswa berada pada kategori nilai rendah. Adapun persentase jumlah siswa pada masing-masing kategori dapat dilihat pada Gambar 1.

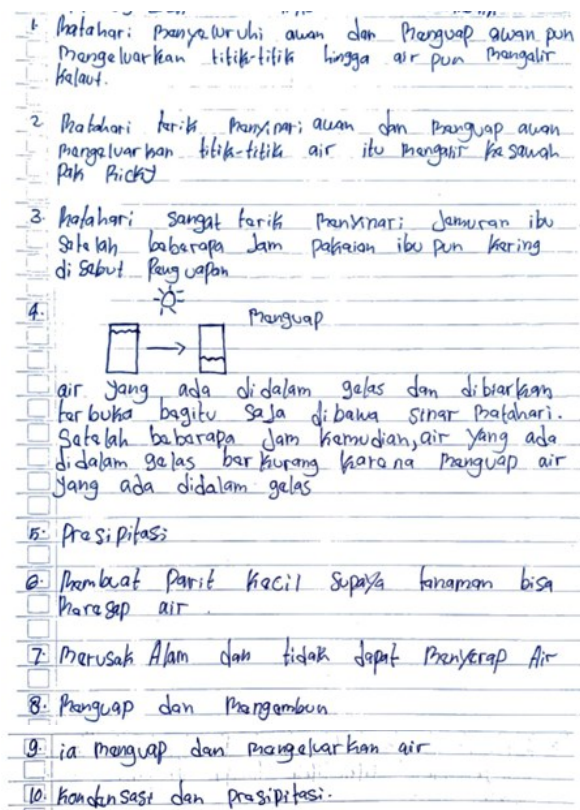


Gambar 1. Diagram persentase kemampuan pemecahan masalah siswa berdasarkan setiap kategori

Subjek penelitian yang telah dikelompokkan dalam setiap kategori, kemudian menyelesaikan hasil tes kemampuan pemecahan masalah pada soal cerita siklus air yang telah diperiksa akan kebenarannya, perkiraan reliabilitasnya, serta dilakukan analisis tingkat kesulitan dan kemampuan dalam membedakannya. Setelah melakukan tes, jawaban subjek penelitian akan dianalisis sebagai subjek informan. Subjek informan yang mewakili setiap kategori dilihat dari tingkat kemampuan pemecahan masalah yang dimiliki.

Setelah pemilihan subjek informan yang diwakili oleh LCD18 dalam kategori nilai tinggi, KS17 dalam kategori nilai sedang dan HPM15 dalam kategori nilai rendah. Kemudian peneliti melakukan analisis kemampuan pemecahan masalah siswa pada materi siklus air. Berikut deskripsi kemampuan pemecahan masalah siswa mengenai soal cerita siklus air.

Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa dengan Kategori Nilai Tinggi



Gambar 2. Jawaban subjek informan KPM Siswa dengan Kategori Nilai Tinggi

Gambar 2 menunjukkan bahwa subjek dapat menulis unsur yang diketahui-ditanya dengan benar dan lengkap, di mana subjek menjelaskan seluruh jawaban yang telah ditulis dalam soal cerita barisan. Subjek dengan kode LCD18 mampu memeriksa kembali jawaban dengan menganalisa lebih lanjut mengenai soal yang telah dijawab. Berdasarkan dari hasil tes tertulis, subjek penelitian mampu memahami masalah, membuat rencana, melaksanakan rencana, dan memeriksa kembali. Terkait hal tersebut, berikut hasil wawancara dengan subjek.

Tahap memahami masalah:

Peneliti : "Yang kamu ketahui dari soal nomor 1 ini apa?"

LCD18: "Matahari bersinar terik sehingga membentuk awan dan awan pun

mengeluarkan titik-titik air yang mengalir ke laut!"

Peneliti : "Berarti terjadinya apa?"

LCD18 : "Penguapan!"

Dari hasil wawancara dapat dilihat subjek dapat menyebutkan unsur yang diketahui secara menyeluruh dari soal nomor 1 dengan tepat, kemudian dapat memaparkan pertanyaan yang diinginkan dengan benar.

Tahap Merencanakan Pemecahan Masalah:

Peneliti : "Coba perhatikan soal nomor 4, apa ya yang terjadi pada air yang ada di dalam gelas?"

LCD18 : "Menguap"

Berkaitan dengan hasil wawancara, subjek dapat menyebutkan peristiwa yang terjadi pada soal nomor 4 sehingga dapat menemukan solusi yang sesuai dengan kejadian yang ada di soal tersebut.

Tahap Melaksanakan Rencana Pemecahan:

Peneliti : "Coba kita lihat soal nomor 7, ayo jelaskan apa yang akan terjadi pada siklus air di soal itu!"

LCD18 : "Tanah tidak dapat menyerap air"

Berdasarkan hasil wawancara menyebutkan bahwa subjek dapat mengerjakan soal sesuai dengan peristiwa yang terjadi.

Tahap Memeriksa Kembali Hasil

Peneliti : "Jika dilihat dari soal nomor 9, coba kamu bisa mengetahui kalau jawaban kamu ini benar?"

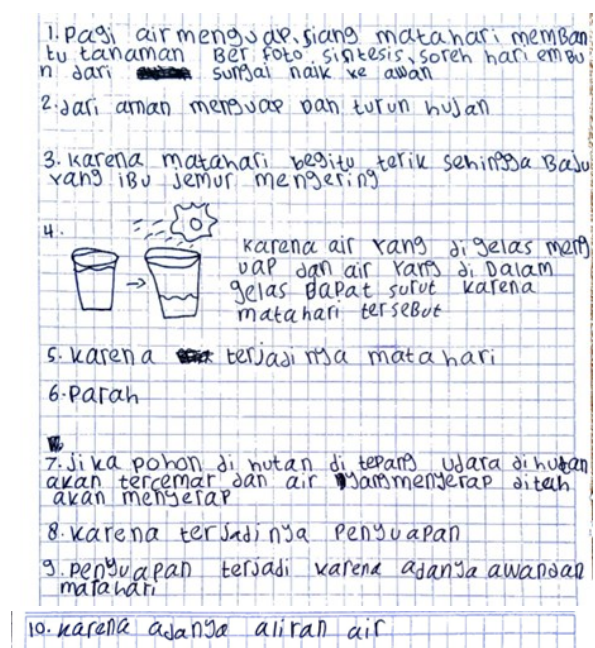
LCD18 : "Karena penguapan tetap terjadi"

Setelah tahap memahami masalah, tahap membuat rencana dan tahap melaksanakan rencana. Subjek juga mampu melalui tahap memeriksa kembali. Dapat dibuktikan dari jawaban wawancara, subjek dapat menjelaskan dengan benar.

Triangulasi

Dilihat dari data di atas subjek kemampuan pemecahan masalah siswa dengan kategori nilai tinggi, telah didapatkan data hasil tes tertulis dan analisis data wawancara, perbandingan dilakukan untuk mengetahui data yang didapatkan valid atau tidak. Pada tahap memahami masalah subjek dapat melaluinya, dikarenakan subjek mampu memaparkan peristiwa yang terjadi pada soal dengan jelas dan benar. Ketika subjek melalui tahap membuat rencana, subjek mampu melaluinya dengan baik untuk menyelesaikan masalah. Kemudian tahap melaksanakan rencana, subjek mampu melalui tahap ini dengan melaksanakan rencana untuk menjawab masalah yang sesuai dengan pertanyaan pada soal. Subjek juga mampu melalui tahap memeriksa kembali, dengan melihat jawaban yang ditulis sudah sesuai dengan masalah yang ada pada soal. Bukan hanya menemukan hasil yang diinginkan, subjek juga mampu memeriksa kembali hasil yang sudah ditulis.

Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kategori Nilai Sedang



Gambar 3. Jawaban subjek informan KPM
Siswa dengan Kategori Nilai Sedang

Gambar 3 menunjukkan bahwa subjek dapat menulis unsur yang diketahui-ditanya dengan benar tetapi tidak lengkap, di mana subjek kurang mampu menjelaskan seluruh jawaban yang ditulis dalam soal cerita barisan. Subjek dengan kode KS17 masih kurang mampu untuk menganalisa dan memeriksa kembali mengenai soal yang telah dijawab. Berdasarkan hasil tes tertulis, subjek penelitian kurang mampu memahami masalah, membuat rencana, melaksanakan rencana, dan memeriksa kembali. Terkait hal tersebut, berikut hasil wawancara dengan subjek.

Tahapan Memahami Masalah:

Peneliti : *"Dari soal nomor 1, menurut kamu proses siklus air apa yang terjadi?"*

KS17 : *"Pagi hari air menguap, siang hari matahari membantu tanaman berfotosintesis, pada sore hari embun dan air sungai naik di awan dan hujan"*

Peneliti : *"Berarti terjadinya?"*

KS17 : *"Terjadinya penguapan"*

Hasil wawancara membuktikan bahwa subjek mampu memahami permasalahan yang ada pada butir soal nomor 1 dan 3, kemudian menjelaskan keseluruhan dari jawaban dengan tepat.

Tahap Merencanakan Pemecahan Masalah:

Peneliti : *"Ayo kita lihat soal nomor 4, dari jawaban yang telah kamu tulis dan gambar, apa yang terjadi pada gelas yang berisi air itu?"*

KS17 : *"Menyusut"*

Dapat dilihat dari hasil wawancara, subjek membuat rencana dengan cara mencari solusi dari pertanyaan nomor 4 yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dan mampu menjelaskan dengan benar.

Tahap Melaksanakan Rencana Pemecahan Masalah:

Peneliti : *"Kita akan bahas soal nomor 8, menurutmu bagaimana air hujan*

tersebut mengalami siklus air hingga akhirnya bisa kembali menjadi awan?"

KS17 : *"Karena terjadinya penguapan"*

Berdasarkan hasil wawancara mengenai butir soal nomor 8, subjek dapat mengutarakan masalah yang terdapat pada soal.

Tahap Memeriksa Kembali Hasil

Peneliti : *"Dari jawaban yang sudah kamu jawab itu sudah benar, menurut kamu bagaimana ya cara mengetahui bahwa jawaban yang itu benar?"*

KS17 : *"Karena menurut saya penguapan tetap terjadi"*

Selain tahap memahami masalah, tahap membuat rencana dan tahap melaksanakan rencana. Dapat dilihat subjek mampu melihat kembali hasil jawaban dari pertanyaan, menjelaskan dengan baik dan memeriksa kembali jawaban yang diinginkan.

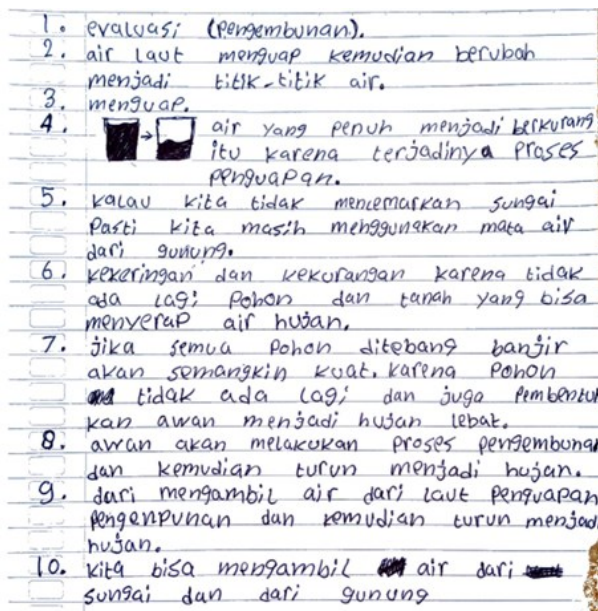
Triangulasi

Berdasarkan data di atas mengenai subjek kemampuan pemecahan masalah siswa dengan kategori nilai sedang, bahwa siswa dapat memenuhi ketiga indikator yaitu memahami masalah, membuat rencana dan melaksanakan rencana. Telah diperoleh data tes tertulis dan analisis data wawancara dengan perbandingan yang diperlukan untuk mengetahui valid atau tidaknya data yang didapatkan. Subjek dapat melalui tahapan memahami masalah, karena subjek dapat menyebutkan permasalahan yang diketahui dan ditanyakan secara jelas dan tepat.

Subjek dapat melalui tahap membuat rencana, dikarenakan subjek dapat menyelesaikan permasalahan dengan menentukan masalah yang ada pada butir soal. Setelah itu, subjek dapat melalui tahap melaksanakan rencana, karena subjek dapat melaksanakan rencana dalam menjawab pertanyaan yang terdapat pada butir soal dengan baik dan benar. Subjek juga mampu melalui tahap memeriksa kembali, karena subjek dapat

menulis dan menjawab pertanyaan meskipun pada saat menjawab pertanyaan pada butir soal memeriksa kembali subjek banyak keliru dan belum sesuai dengan indikator Kemampuan Pemecahan Masalah.

Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kategori Nilai Rendah



Gambar 4. Jawaban subjek informan KPM Siswa dengan Kategori Nilai Rendah

Gambar 4 menunjukkan bahwa subjek belum dapat menulis unsur diketahui-ditanya, di mana subjek belum bisa menjelaskan seluruh jawaban yang telah ditulis dalam soal cerita barisan. Subjek dengan kode HPM15 belum mampu dalam memeriksa kembali dan menganalisa lebih dalam soal cerita barisan yang telah dijawab. Berdasarkan hasil tes tertulis, subjek penelitian belum mampu memahami masalah, membuat rencana, melaksanakan rencana, dan memeriksa kembali. Terkait hal tersebut, berikut hasil wawancara dengan subjek.

Tahap Memahami Masalah:

Peneliti : *"Coba perhatikan soal nomor 1, dari soal yang telah kamu baca apa saja yang kamu ketahui dari soal tersebut?"*

HPM15 : *"Terjadinya proses evaluasi"*

Peneliti : *"Bukan evaluasi tapi evaporasi. Nah, setelah terjadinya evaporasi, selanjutnya peristiwa apa yang akan terjadi?"*

HPM15 : *"Turun hujan"*

Hasil wawancara menunjukkan bahwa subjek dapat menjelaskan masalah yang ada pada butir soal nomor 1 dan 2 dengan benar, meskipun ada yang kurang tepat.

Tahap Merencanakan Pemecahan Masalah:

Peneliti : *"Dari soal nomor 4, apa yang dilakukan Rini pada soal tersebut?"*

HPM15 : *"Air yang penuh menjadi berkurang itu karena terjadinya proses penguapan"*

Hasil wawancara dapat dilihat bahwa subjek mampu menentukan solusi untuk permasalahan yang ada pada butir soal nomor 4 sesuai dengan pengetahuannya.

Tahap Melaksanakan Rencana Pemecahan Masalah:

Peneliti : *"Dari soal nomor 7, jelaskan secara detail jawaban yang telah kamu tulis!"*

HPM15 : *"Jika semua pohon ditebang banjir akan semakin kuat karena pohon tidak ada lagi dan juga pembentukan awan menjadi hujan lebat."*

Peneliti : *"Kok bisa ya banjir?"*

HPM15 : *"Karena tidak ada yang membantu tanah untuk menyerap air"*

Berdasarkan hasil wawancara, subjek dapat mengutarakan jawaban dengan benar pada pertanyaan yang terdapat di butir soal nomor 7. Namun ada beberapa kata yang kurang tepat, maka hasil dalam penyelesaiannya juga kurang tepat.

Tahap Memeriksa Kembali Hasil:

Peneliti : *"Dari nomor 9, coba kamu jelaskan jawaban yang sudah kamu tulis! Apakah jawaban kamu ini sudah benar?"*

HPM15 : *"Benar!"*

Peneliti : *"Bagaimana cara mengetahui bahwa jawaban kamu ini benar?"*

HPM15 : *"Karena penguapan tetap terjadi"*

Subjek mampu melalui tahap memeriksa kembali, meskipun membutuhkan waktu yang tidak singkat untuk mendapatkan jawaban yang sesuai.

Triangulasi

Berdasarkan dari data di atas mengenai kemampuan pemecahan masalah siswa dengan kategori nilai rendah, bahwa beberapa aspek dapat mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah siswa seperti data tes tertulis dan analisis data wawancara yang diperoleh untuk perbandingan untuk mengetahui apakah data itu valid atau tidak. Siswa hanya mampu memenuhi 2 indikator yaitu memahami masalah dan membuat rencana. Dapat dilihat dalam memahami masalah, subjek masih kurang mampu untuk memahami masalah dalam suatu butir soal. Subjek mampu melalui tahap membuat rencana, dengan menjelaskan tahapan peristiwa yang terjadi pada soal tersebut. Subjek tidak dapat melaksanakan rencana, karena subjek dapat menjawab dengan benar masalah pada butir soal sebelumnya. Subjek juga kurang mampu untuk memeriksa kembali hasil.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah siswa, adapun beberapa faktor tersebut dibagi dalam dua jenis faktor, yaitu faktor internal maupun faktor eksternal. Untuk melihat kemampuan siswa dalam memecahkan masalah IPAS, dapat dilihat dari faktor yang saling berkaitan. Faktor internal yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam memecahkan masalah adalah motivasi belajar, pengalaman sebelumnya yang mempengaruhi cara siswa dalam menyelesaikan masalah, dan keterlibatan siswa dalam mengikuti kegiatan praktik. Faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah siswa adalah keterampilan kognitif siswa untuk menganalisis dalam memecahkan masalah dan sumber belajar yang sering siswa gunakan (Ibrahima et al. 2024).

Pembahasan

Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh sebanyak 8 orang siswa dengan persentase 24,2% dalam kategori nilai tinggi, 9 orang siswa dengan persentase 27,3% yang termasuk kategori nilai sedang dan 16 orang siswa dengan persentase 48,5% pada kategori nilai rendah. Dapat dilihat dari persentase total nilai dari keempat indikator memiliki ketidaksamaan antara satu dan lainnya. Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2020) mengacu pada tingkat kemampuan pemecahan masalah siswa, kemudian dilakukan pengkategorian untuk mengukur tingkat kemampuan pemecahan masalah yang dimiliki siswa. Berikut adalah data hasil analisis kemampuan pemecahan masalah siswa pada setiap kategori dalam menyelesaikan soal cerita pada materi siklus air.

Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa dengan Kategori Nilai Tinggi

Berdasarkan analisis data yang telah dilaksanakan diperoleh siswa dengan kategori nilai tinggi yang mampu memenuhi keempat indikator kemampuan pemecahan masalah, yaitu memahami masalah, membuat rencana, melaksanakan rencana dan memeriksa kembali. (1) Pada indikator memahami masalah, dapat dilihat dari lembar jawaban siswa, bahwa siswa yang berada pada kategori nilai tinggi sudah mampu menuliskan masalah pada soal dengan kalimat sendiri dan pengetahuan yang dimiliki, sehingga siswa mampu menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dengan benar dan mampu menjelaskan masalah yang terdapat pada soal cerita barisan. (2) Pada indikator merencanakan masalah siswa mampu memahami hubungan antara yang diketahui dan ditanyakan, menuliskan permasalahan yang ada pada soal cerita barisan, dengan cara menentukan masalah yang terdapat pada soal tersebut, menuliskan langkah-langkah penyelesaian masalah dengan benar dan sesuai dengan apa yang diminta pada soal,

menggambarkan skema penguapan air yang terjadi pada gelas yang dibiarkan terbuka di bawah terik matahari. Dapat dilihat dari hasil jawaban tes kemampuan pemecahan masalah siswa, yang menunjukkan bahwa siswa mampu mengerjakannya dengan pertanyaan. (3) Pada indikator melaksanakan rencana, siswa dapat melaksanakan rencana dalam menyelesaikan masalah dengan benar sesuai dengan apa yang ditanyakan pada soal cerita barisan, siswa juga telah mampu menuliskan masalah yang terjadi pada peristiwa siklus air. (4) Pada indikator memeriksa kembali, dari hasil jawaban yang telah diperoleh siswa mampu memeriksa kembali dengan cara menyelesaikan masalah yang ada pada soal. Siswa dapat menuliskan dan menentukan permasalahan yang ditanyakan pada soal dengan benar dengan menulis masalah dengan kalimat sendiri dan pengetahuan yang dimiliki.

Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa dengan Kategori Nilai Sedang

Berdasarkan analisis data yang telah dilaksanakan pada siswa yang berada pada kategori nilai sedang, siswa tersebut mampu memenuhi 3 indikator kemampuan pemecahan masalah. (1) Pada indikator memahami masalah siswa sudah mampu memahami masalah, dapat dilihat dari lembar jawaban siswa. Di mana siswa dapat menuliskan apa yang ditanyakan pada soal cerita barisan dengan benar dan menggunakan kalimat sendiri. (2) Pada indikator merencanakan masalah siswa dapat memahami hubungan antara apa yang diketahui dan ditanyakan, menuliskan langkah-langkah penyelesaian masalah dengan benar dan sesuai dengan apa yang diminta pada soal, menggambarkan skema penguapan air yang terjadi pada gelas yang dibiarkan terbuka di bawah terik matahari. Hal itu dapat dilihat pada lembar jawaban tes kemampuan pemecahan masalah siswa dan siswa mampu mengerjakannya sesuai dengan pertanyaan. (3) Pada indikator

melaksanakan rencana, siswa dapat melaksanakan rencana penyelesaian masalah yang terdapat pada soal cerita barisan dengan benar dan menggunakan kalimat sendiri, siswa juga mampu menentukan permasalahan yang terjadi pada peristiwa siklus air di soal tersebut. (4) Pada indikator memeriksa kembali, siswa dapat mencari tahu permasalahan yang terjadi pada soal cerita barisan dengan melakukan pemeriksaan terhadap jawaban dari pertanyaan yang tertera pada soal. Namun siswa belum menemukan masalah pada pertanyaan yang terdapat di soal cerita.

Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa dengan Kategori Nilai Rendah

Berkaitan dengan pelaksanaan analisis data yang telah diikuti siswa, kemudian didapatkan siswa yang memperoleh kategori nilai rendah. (1) Pada indikator memahami masalah, dapat dilihat dari lembar jawaban siswa bahwa siswa mampu memahami masalah dengan baik. Namun siswa tidak menuliskan apa yang ditanya pada lembar jawaban tes kemampuan pemecahan masalah tetapi mampu memaparkan permasalahan yang diketahuinya dengan dengan pengetahuan yang dimiliki. (2) Pada indikator merencanakan masalah, siswa mampu membuat rancangan dalam menyelesaikan permasalahan pada soal cerita barisan dengan menggambarkan skema proses penguapan air yang terjadi pada air di gelas yang dibiarkan terbuka di bawah terik matahari selama berjam-jam. Hal ini dapat dilihat dari lembar jawaban tes kemampuan pemecahan masalah siswa, siswa mampu menyelesaikan masalah sesuai dengan permasalahan dan memberikan solusi yang tepat. (3) Pada indikator melaksanakan rencana, siswa mampu menyelesaikan pelaksanaan rencana dalam menjawab soal dengan benar namun keliru dalam beberapa kalimat. (4) Pada tahap memeriksa kembali, siswa memeriksa kembali jawaban dari hasil tes kemampuan pemecahan masalah dengan teliti, namun siswa

masih melakukan beberapa kekeliruan yang membuat jawaban yang diberikannya tidak benar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa kelas V SD Negeri 03 Bengkayang pada mata pelajaran IPAS masih perlu ditingkatkan. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian dari siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah pada soal cerita yang telah diberikan. Dapat dilihat pada hasil tes bahwa dari 33 siswa kelas V SD Negeri 03 Bengkayang diperoleh 8 siswa dengan persentase 24,2% yang termasuk kategori nilai tinggi dalam kemampuan pemecahan masalah, 9 siswa dengan persentase 27,3% yang termasuk kategori nilai sedang dalam kemampuan pemecahan masalah dan 16 siswa dengan persentase 48,5% termasuk dalam kategori nilai rendah pada kemampuan pemecahan masalah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfansyur, A., & Mariyani. (2020). Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial. *Historis* 5(2): 146–50. <https://doi.org/10.31764/historis.v5i2.3432>
- Astria, R., Saleh, H., & Sumardi, H. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa di SMA Negeri 6 Kepahiang. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia* 9(1): 56–68. <http://dx.doi.org/10.32938/jpm.v5i1.4710>
- Hidayah, S., Yunita, A., & Muslim, A. P. (2022). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Gaya Kognitif Reflektif dan Impulsif Siswa Kelas VII. B SMPN 4 Solok Selatan. *Jurnal Horizon Pendidikan*, 2(1), 1-13.
- Ibrahima, D., Rasiman, R., Utami, R.E., & Ariyani, A. (2024). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas XII Materi Aplikasi Turunan Fungsi Trigonometri. *Jurnal Lebesgue : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistika* 5(1): 619–25. doi:10.46306/lb.v5i1.598.
- Nurfajriani, W. V., Ilhami, M. W., Mahendra, A., Afgani, M. W., & Sirodj, R. A. (2024). Triangulasi data dalam analisis data kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 826-833. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13929272>
- Pólya, G., & Szegő, G. (1945). Inequalities for the capacity of a condenser. *American Journal of Mathematics*, 67(1), 1-32. <https://doi.org/10.2307/2371912>
- Putra, D. P., & Murniati, M. (2023). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah IPA Siswa Kelas VIII di SMPN 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa. *Jurnal Pelita: Jurnal Pembelajaran IPA Terpadu* 3(2): 154–61. doi:10.54065/pelita.3.2.2023.453.
- Putri, D. M. (2023). *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar SMP Negeri 5 Metro* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Rahayu, O., Siburian, M. F., & Suryana, A. (2021). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah IPA Siswa Kelas VII Pada Konsep Pencemaran Lingkungan di MTs. Asnawiyah Kab. Bogor. *EduBiologia: Biological Science and Education Journal* 1(1): 15. doi:10.30998/edubiologia.v1i1.8080.
- Rambe, Y., Khaeruddin, K., & Ma'ruf, M. (2024). Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran* 4(1): 341–55. doi:10.51574/jrip.v4i1.1372.
- Rawung et al., (2021). Kurikulum dan

- Tantangannya Pada Abad 21. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan* 10(1): 29. doi:10.24036/jbmp.v10i1.112127.
- Setiaji, B., & Cahya Dinata, P.A. (2020). Analisis Kesiapan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Menggunakan E-Learning dalam Situasi Pandemi Covid-19. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA* 6(1): 59–70. doi:10.21831/jipi.v6i1.31562.
- Sinaga, F. P., Darmaji, D., & Kurniawan, D. A. (2024). “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik Pada Materi Fluida Dinamis di SMA Swasta Kota Jambi.” *Edu-Sains: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam* 13(1): 13–18. doi:10.22437/jmpmipa.v13i1.29770.
- Suleman, M., Ismail, Y., Machmud, T., & Majid, M. (2023). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Menggunakan Model PBL dengan Berbantuan Multimedia Interaktif Pada Materi Luas dan Volume Kubus dan Balok. *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3(2): 4960–74.
- Tanjung, D. H. (2024). *Analisis kemampuan pemecahan masalah siswa Kelas VIII MTs Negeri 3 Padang Lawas ditinjau dari kemandirian belajar pada pokok bahasan teorema pythagoras* (Doctoral dissertation, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan).
- Wijaya, H. (2019). *Analisis Data Kualitatif: sebuah tinjauan teori & praktik*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.